

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

*Analysis of The Implementation of The Independent Learning Curriculum in
 Mathematics Learning*

Nasrullah

Universitas Muhammadiyah Parepare
nasrullahmath@gmail.com

Muh. Ismail

Universitas Muslim Makassar
Ismailcr7@gmail.com

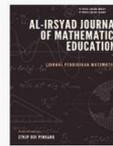
ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in mathematics learning at Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. The focus of the research includes the general application of the Independent Curriculum in schools and its application specifically to mathematics subjects. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of a mathematics teacher, school principal, and five class XI students. The research results show that the implementation of the Merdeka Curriculum at MAN Pinrang focuses on forming the six main characteristics of students through the integration of intracurricular, co-curricular and extracurricular activities. The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a key component in implementing this curriculum. In mathematics learning, the implementation of the Independent Curriculum involves three main stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage includes diagnostic tests and preparation of open modules. The implementation of learning emphasizes the development of critical reasoning skills and cooperation. Evaluation is carried out comprehensively, including assessment of learning processes and outcomes. Even though the implementation has proceeded according to the guidelines, there are still adaptation obstacles for students. This research concludes that the implementation of the Merdeka Curriculum at MAN Pinrang has shown a shift in the educational paradigm which focuses more on developing the character and competence of students. However, ongoing evaluation and adjustments are needed to ensure the effectiveness of implementing this curriculum in the long term.

Keywords: *Independent Curriculum, Mathematics Learning, Pancasila Student Profile*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Fokus penelitian meliputi penerapan Kurikulum Merdeka secara umum di sekolah dan implementasinya khusus pada mata pelajaran matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru matematika,



kepala sekolah, dan lima peserta didik kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Pinrang berfokus pada pembentukan enam karakter utama peserta didik melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi komponen kunci dalam implementasi kurikulum ini. Dalam pembelajaran matematika, implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup tes diagnostik dan penyusunan modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran menekankan pengembangan kemampuan bernalar kritis dan kerjasama. Evaluasi dilakukan secara komprehensif, meliputi penilaian proses dan hasil belajar. Meskipun implementasi telah berjalan sesuai pedoman, masih terdapat tantangan adaptasi bagi peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Pinrang telah menunjukkan pergeseran paradigma pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Namun, diperlukan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum ini dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika, Profil Pelajar Pancasila

A. PENDAHULUAN

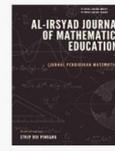
Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Setiap orang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik. Pendidikan menjadi jalan untuk mengubah nasib bangsa Indonesia menjadi lebih maju. Potensi setiap individu dapat berkembang melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia atau lembaga swasta di bidang pendidikan (S.Sari, 2020).

Konsep "Tri Pusat Pendidikan" dalam ajaran ketamansiswaan menyatakan bahwa pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga memberikan pendidikan agama, sopan santun, dan budi pekerti. Sekolah memberikan ilmu pengetahuan dan sikap. Masyarakat membantu anak mengembangkan minat dan bakatnya (Yahya, 2019).

Kurikulum merupakan pondasi berlangsungnya pembelajaran. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nurholis et al., 2022).

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 menetapkan Program Sekolah Penggerak yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Program ini dilaksanakan melalui Kurikulum Merdeka Belajar.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan yang bertujuan mengembalikan



sistem pendidikan nasional dengan memberikan kebebasan untuk sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar, dan berkreasi (Wulandari & Fauziati, 2016).

Kurikulum Merdeka Belajar mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, termasuk di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan penjelasan detail.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, pembelajaran matematika masih cenderung menggunakan metode ceramah dengan guru sebagai pusat pembelajaran. Siswa masih bergantung pada modul ajar dan buku, yang menyebabkan pembelajaran lebih berfokus pada penghafalan dan pendengaran.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang untuk memastikan relevansi dan efektivitas penerapannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penguatan teori dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dan memberikan wawasan pengetahuan tentang kurikulum yang lebih fleksibel dan fokus pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa.

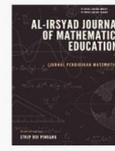
b. Kegunaan Praktis

1) Bagi sekolah: Sebagai evaluasi dan upaya peningkatan pengembangan sekolah melalui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

2) Bagi guru: Sebagai masukan untuk memahami dan menggali informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika.

3) Bagi peserta didik: Memberikan pemahaman lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar matematika.

4) Bagi peneliti: Memberikan pengetahuan dan pemahaman baru dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru untuk



mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. (Ratnaningtyas, 2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan analisis implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap guru matematika di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, wawancara, dan analisis dokumentasi, yang kemudian disusun dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Waktu penelitian direncanakan selama dua bulan,

yaitu pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2023.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI F5 Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, dengan key informan adalah peserta didik kelas XI F5. Subjek lainnya meliputi kepala sekolah dan guru matematika. Teknik sampling purposive digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini.

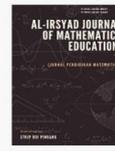
Objek penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, fokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1. Instrumen observasi: Menggunakan lembar observasi untuk mengamati implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika.
2. Instrumen wawancara: Menggunakan pedoman wawancara untuk kepala sekolah, guru matematika, dan siswa.
3. Instrumen dokumentasi: Untuk mengumpulkan data berupa dokumen arsip kegiatan, RPP, silabus, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi: Menggunakan non participant observation untuk mengamati implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika.



2. Wawancara: Dilakukan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru matematika, dan siswa.
3. Dokumentasi: Untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen, arsip, dan gambar yang mendukung penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi Data: Merangkum dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan: Memberikan kesimpulan dari implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap guru matematika di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

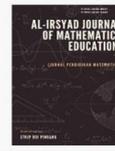
Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa poin penting yang berkaitan dengan perencanaan strategis, yaitu: a) Merupakan proses sistematis dan berkelanjutan, b) Merupakan pembuatan keputusan yang berisiko, c) Didasarkan pada pengetahuan antisipatif dan aktivitas yang diorganisir (Muhardi, 2024)

Validitas atau keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan dan dapat dipertanggung jawabkan (Saadah et al., 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik dalam konteks alamiahnya.

Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran matematika yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru matematika, dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang implementasi kurikulum ini. Analisis dokumentasi digunakan untuk memperkaya data dan memberikan konteks tambahan (Ledia & Bustam, 2023).

Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model interaktif (Raya & Raya, 2021) Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam konteks pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.



Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member checking untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan perspektif partisipan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan kredibilitas dan transferabilitas temuan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di MAN Pinrang memiliki beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya:

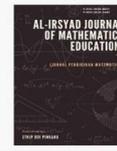
- Pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada kurikulum sebelumnya, pembentukan karakter lebih berfokus pada ekstrakurikuler.
- Terdapat 6 karakter utama yang dibentuk: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, berkebhinekaan global, dan kerjasama.
- Adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari kokurikuler. Sekolah memilih minimal 3 tema dari 7 tema yang disediakan oleh Kemendikbud untuk dilaksanakan dalam satu tahun ajaran.

- Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat mereka.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di MAN Pinrang dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap:

- a. Perencanaan
 - Guru melakukan tes diagnostik kognitif dan non-kognitif di awal tahun ajaran.
 - Penentuan materi ajar disesuaikan dengan tingkatan kelas dan alokasi waktu.
 - Penyusunan modul ajar yang mencakup profil pelajar pancasila, khususnya karakter kerjasama dan bernalar kritis.
- b. Pelaksanaan
 - Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan pemantik untuk merangsang kemampuan bernalar kritis peserta didik.
 - Penyampaian tujuan pembelajaran dan karakter profil pelajar pancasila yang akan dicapai.
 - Penggunaan LKPD sebagai bahan ajar.
 - Pemberian motivasi dan arahan untuk meningkatkan kerjasama dan



kemampuan bernalar kritis peserta didik.

c. Evaluasi

- Penilaian tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran.
- Penggunaan berbagai bentuk evaluasi seperti pre-test, post-test, tes lisan, dan tes tertulis.
- Penilaian juga dilakukan melalui praktik yang dilakukan oleh peserta didik.
- Penggunaan rubrik penilaian dengan keterangan seperti "berkembang" atau "belum berkembang".

3. Tanggapan Peserta Didik

Tanggapan peserta didik terhadap Kurikulum Merdeka bervariasi:

- Beberapa peserta didik merasa senang karena merasa memiliki kebebasan dalam belajar dan suasana baru dalam pembelajaran.
- Namun, ada juga peserta didik yang merasa kesulitan karena banyaknya tugas, hafalan, dan kegiatan yang harus dilakukan.

4. Perbedaan dengan Kurikulum Sebelumnya

Perbedaan utama Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya terletak pada:

- Fokus pada proyek yang harus dicapai (P5 dan akhlak)

- Pada kurikulum sebelumnya, capaian lebih berfokus pada materi yang disampaikan oleh guru.

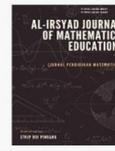
Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Pinrang telah berjalan sesuai dengan pedoman yang ada, dengan penekanan pada pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam pelaksanaannya, terutama dalam hal adaptasi peserta didik terhadap sistem baru ini.

D. PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Pinrang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui tiga jalur utama: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Terdapat 6 karakter utama yang dikembangkan, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, berkebhinekaan global, dan kerjasama.

Salah satu inovasi utama dalam Kurikulum Merdeka adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler. Hal ini sejalan dengan Keputusan Kemendikbud Ristek No.56/M/2022, yang menyatakan



bahwa P5 dirancang untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Teguh (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di sekolah. Ini menunjukkan bahwa MAN Pinrang telah mengadopsi pendekatan holistik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dengan memanfaatkan berbagai jalur pembelajaran untuk pembentukan karakter peserta didik.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di MAN Pinrang dapat dibagi menjadi tiga tahap utama:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan melibatkan beberapa langkah penting:

- Pelaksanaan tes diagnostik kognitif dan non-kognitif di awal tahun ajaran.
- Penentuan materi ajar yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan alokasi waktu.
- Penyusunan modul ajar yang mencakup profil pelajar pancasila, khususnya karakter kerjasama dan bernalar kritis.

Perencanaan yang matang ini menunjukkan bahwa guru matematika di MAN Pinrang telah berupaya untuk

mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran matematika secara sistematis.

b. Pelaksanaan

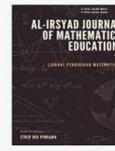
Pelaksanaan pembelajaran matematika terbagi menjadi tiga bagian:

- **Pendahuluan:** Guru menyampaikan metode penilaian, memberikan motivasi, apresiasi, tujuan, manfaat, dan cakupan materi. Penggunaan pertanyaan pemantik untuk merangsang kemampuan bernalar kritis peserta didik merupakan salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka.
- **Inti:** Pembelajaran berfokus pada pengembangan kemampuan bernalar kritis dan kerjasama melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, pengerjaan LKPD, dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi peserta didik.
- **Penutup:** Kegiatan refleksi dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

Pendekatan ini mencerminkan pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

c. Evaluasi

Proses evaluasi dalam Kurikulum Merdeka lebih komprehensif dibandingkan



kurikulum sebelumnya. Penilaian tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan proses pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik. Penggunaan berbagai metode evaluasi seperti tes tertulis, post-test, dan penilaian sikap menunjukkan pendekatan yang lebih holistik dalam menilai kemajuan peserta didik.

3. Tantangan dan Adaptasi

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Pinrang telah berjalan sesuai dengan pedoman, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa peserta didik merasa kesulitan dengan banyaknya tugas, hafalan, dan kegiatan yang harus dilakukan. Ini menunjukkan perlunya adaptasi berkelanjutan baik dari pihak guru maupun peserta didik dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran.

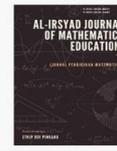
Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di MAN Pinrang telah menunjukkan pergeseran paradigma pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pendekatan yang lebih holistik dan berpusat pada peserta didik ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Namun, diperlukan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan untuk

memastikan efektivitas implementasi kurikulum ini dalam jangka panjang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang telah dilaksanakan dengan fokus utama pada pembentukan karakter peserta didik melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
2. Enam karakter utama yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka di MAN Pinrang adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, berkebhinekaan global, dan kerjasama.
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sejalan dengan Keputusan Kemendikbud Ristek No.56/M/2022.
4. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di MAN Pinrang melibatkan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
5. Pada tahap perencanaan, guru melakukan tes diagnostik, menentukan materi ajar, dan menyusun modul ajar yang mencakup profil pelajar pancasila.
6. Pelaksanaan pembelajaran matematika mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan



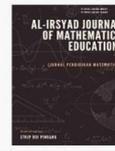
penutup, dengan penekanan pada pengembangan kemampuan bernalar kritis dan kerjasama.

7. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka lebih komprehensif, meliputi penilaian proses dan hasil belajar, serta perkembangan karakter peserta didik.
8. Meskipun implementasi berjalan sesuai pedoman, masih terdapat tantangan adaptasi bagi peserta didik terhadap sistem pembelajaran baru.

Saran:

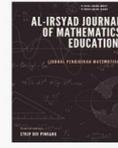
1. Perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pengembangan karakter peserta didik.
2. Sekolah sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan pengembangan.
3. Perlu adanya pendampingan intensif bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru, termasuk manajemen waktu dan tugas.
4. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam jangka panjang, termasuk dampaknya terhadap prestasi akademik dan perkembangan karakter peserta didik.
6. Sekolah dapat mengembangkan sistem mentoring antar peserta didik untuk mendukung proses adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka.
7. Perlu adanya pengembangan sumber daya dan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran matematika.
8. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk melakukan studi banding dengan sekolah lain yang telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik.
9. Dengan implementasi yang terus dievaluasi dan dikembangkan, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat mencapai tujuannya dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan profil pelajar Pancasila.



F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K., Razzaq, A., Jumrah, J., Asmawati, A., & Hamdana, H. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru Matematika MTs Negeri Pinrang. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(4), 1193-1202.
- Hamdana, H., Jumrah, J., Razzaq, A., & Asmawati, A. (2023). Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Pasca Pandemi. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 5(1), 14-27.
- Jumrah, J., & Anggriani, S. (2022). Pengaruh Self-Confidence Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 89-95.
- Jumrah, J. (2023). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS). *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 141-158.
- Jumrah, J. (2023). Peranan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Perbaikan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *JOURNAL OF MATHEMATICS LEARNING INNOVATION (JMLI)*, 2(1), 8-19.
- Jumrah, J. (2023, June). Mathematical Problem-Solving Ability of Rational Personality Students. In Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology (pp. 46-53).
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* (Vol. 6, Nomor 1, hal. 790–816). IAIN Ponorogo. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2708>
- Mawaddah, M., Nur, J., Ahmad, A. K., & Indahwaty, I. (2023). Efektivitas model pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar matematika siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 97-106.
- Muhardi, S. and M. B. (2024). Penerimaan Mahasiswa Baru: Orientasi, Manajerial, dan Strategi. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 138–146.
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98–114.
- Ratnaningtyas, E. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Nomor Maret). CV Jejak (Jejak



- Publisher).
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Raya, I. P., & Raya, I. P. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- S.Sari, D. A. &. (2020). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika SD. *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah*, 13(1), 95–101.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
- Wulandari, W., & Fauziati, E. (2016). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Yang Membebaskan Paulo Freire. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1–23.
- Yahya, M. S. (2019). *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. 44.